

Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Negeri Sendangmulyo 02

Azizah¹, Husni Wakhyudin²

^{1,2}PGSD, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

¹ ppg.azizah15@program.belajar.id, ² husniwakhyudin@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan yang dialami siswa kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka mengalami kesulitan dalam menemukan informasi teks dan menafsirkan makna kata dikarenakan tingkat keterampilan literasi membaca yang rendah. Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan keterampilan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, dokumentasi, dan test. Indikator keberhasilan diketahui jika siswa mendapatkan nilai keterampilan literasi membaca minimal 75 dengan presentase ketuntasan sebanyak 75% dari 27 siswa. Penelitian diawali dengan pembelajaran masa prasiklus dengan 12 dari 27 siswa kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02 memperoleh nilai keterampilan literasi membaca dibawah 75. Rata-rata nilai keterampilan literasi membaca yang mereka dapatkan hanya sebesar 70,38 dengan presentase ketuntasan 56% dari 27 siswa. Kemudian dilaksanakan pembelajaran siklus 1 untuk menangani permasalahan tersebut menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan hasil terdapat 9 dari 27 siswa yang memperoleh nilai keterampilan literasi membaca dibawah 75. Rata-rata nilai keterampilan literasi membaca yang mereka dapatkan sebesar 75,46 dengan presentase ketuntasan 67% dari 27 siswa. Jumlah siswa yang tuntas dalam keterampilan literasi membaca mengalami kenaikan, namun jumlah tersebut belum mencapai target yang diharapkan. Penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dengan hasil akhir berupa peningkatan dari 9 siswa yang tidak tuntas menjadi 6 siswa. Rata-rata nilai keterampilan literasi membaca siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,55 dan presentase ketuntasan keterampilan literasi membaca siswa meningkat menjadi 78%.

Kata kunci: *keterampilan literasi membaca, model pembelajaran, Problem Based Learning*

ABSTRACT

This research was motivated by the problems experienced by fourth grade students at SD Negeri Sendangmulyo 02 in the Indonesian language subject. They experience difficulty in finding text information and interpreting the meaning of words due to their low level of reading literacy skills. The purpose of this research is to determine the improvement in reading literacy skills of fourth grade students at SD Negeri Sendangmulyo 02 in Indonesian language subjects using the Problem Based Learning (PBL) learning model. Data collection techniques were carried out using observation, documentation and tests. The indicator of success is known if students get a reading literacy skills score of at least 75 with a completion percentage of 75% from 27 students. The research began with pre-cycle learning with 12 of the 27 grade IV students at SD Negeri Sendangmulyo 02 getting a reading literacy skill score below 75. The average reading literacy skill score they got was only 70.38 with a completion percentage of 56% for the 27 students. Then cycle 1 learning was carried out to deal with these problems using the Problem Based Learning (PBL) learning model with the result that 9 out of 27 students obtained reading literacy skill scores below 75. The average reading literacy skill score they obtained was 75.46 with a percentage 67% completion of 27 students. The number of students who have completed reading literacy skills has increased, but this number has not reached the expected target. The research continued in cycle 2 with the final result being an increase from 9 students who did not complete to 6 students. The average score of students' reading literacy skills also increased to 80.55 and the percentage of students' reading literacy skills completion increased to 78%.

Keywords: *reading literacy skills, learning model, Problem Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat terpisahkan. Adanya pendidikan dapat menjadi bekal dalam menentukan arah dan tujuan hidup manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas dirinya untuk lebih siap membangun kehidupan masyarakat yang bermutu sebagai bekal dalam memajukan peradaban suatu bangsa. Dari sebuah pendidikan akan lahir generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas, berkualitas, dapat bertanggung jawab dalam mengatasi setiap permasalahan yang hadir dalam kehidupan. Di Indonesia, tujuan pendidikan telah tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20, 2003).

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari kata sempurna. Ada banyak hal yang perlu dibenahi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama dalam hal kualitas pendidikan. Jika dibandingkan dengan negara lain, Indonesia merupakan negara dengan kualitas pendidikan yang tergolong rendah. Kualitas pendidikan memberikan pengaruh besar pada kemajuan suatu negara. Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu tingkat literasi membaca masyarakatnya. Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S dalam Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud menyebutkan bahwa hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) menyatakan budaya literasi masyarakat di Indonesia pada tahun 2012 berada pada urutan kedua terbawah dari 65 negara-negara di dunia. Pada penelitian yang sama juga mengungkapkan bahwa posisi membaca siswa di Indonesia berada pada peringkat ke- 57 dari 65 negara yang diteliti.

Literasi membaca merupakan jendela dari segala bidang ilmu. Literasi membaca dapat membantu meningkatkan aspek lain dalam keterampilan dasar bahasa. Dengan keterampilan membaca yang baik akan membentuk tata bahasa yang benar, kosakata yang lebih luas, dan berbagai gaya penulisan menarik. Hal tersebut secara otomatis akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis, berbicara, dan berkomunikasi. Membaca merupakan modal utama untuk menguasai keterampilan dasar berbahasa yang lain. Jika permasalahan mengenai tingkat keterampilan literasi membaca yang rendah tidak segera ditangani, maka seseorang akan mengalami kendala dalam mempelajari bidang ilmu berikutnya.

Ada banyak faktor yang melatarbelakangi rendahnya tingkat literasi membaca di Indonesia, diantaranya yaitu pengaruh perkembangan zaman, fasilitas pendidikan, dan kualitas pendidik. Perkembangan zaman memberikan pengaruh tersendiri pada penurunan tingkat literasi membaca seseorang. Salah satu pengaruh perkembangan zaman yang paling terasa yaitu dengan adanya teknologi telepon seluler yang kian canggih. Adanya telepon seluler mengalihkan perhatian seseorang untuk lebih lama menghabiskan waktunya bersama telepon seluler dibandingkan memanfaatkan waktunya untuk membaca buku. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari sering ditemui ketika seorang anak menangis, maka solusi tanggap yang dilakukan oleh orang tuanya adalah memberikan telepon seluler. Fasilitas pendidikan juga

memberikan pengaruh pada keberjalanan program literasi membaca. Ada banyak sekolah-sekolah di pelosok yang masih belum terjamin fasilitasnya dikarenakan keterbatasan jarak dan aksesnya yang sulit. Oleh sebab itu, masih banyak siswa di pelosok daerah dengan tingkat literasi minim dikarenakan fasilitas pendidikan yang belum memadai. Selain itu, kualitas pendidik juga memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan literasi membaca yang dialami oleh siswa. Guru memiliki tanggungjawab atas keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengetahuan awal yang wajib diajarkan oleh guru kepada siswanya yaitu mengenai keterampilan dasar berbahasa meliputi aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Rendahnya tingkat literasi membaca hampir dialami oleh setiap sekolah di Indonesia. SD Negeri Sendangmulyo 02 merupakan salah satu sekolah di kota Semarang yang mengalami masalah demikian, terutama pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa permasalahan terkait literasi di sekolah tersebut, diantaranya yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi teks, siswa kesulitan menafsirkan makna kata, siswa kehilangan minatnya dalam membaca, merasa malas saat menjumpai pelajaran yang berkaitan dengan teks bacaan dan minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Permasalahan tersebut sering ditemui pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Permasalahan terkait rendahnya tingkat literasi membaca siswa perlu segera ditangani. Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Pemberlakuan kurikulum merdeka saat ini, membuat posisi siswa menjadi subjek dalam pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator yang memiliki tanggungjawab untuk mengarahkan dan menyediakan segala kebutuhan pembelajaran. Rendahnya tingkat literasi siswa dapat ditangani dengan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru harus mampu merancang pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengatasi segala permasalahan siswa.

Berdasarkan data dan fakta yang ditemukan, penulis terdorong untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan belajar siswa dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca melalui Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02".

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam Suyadi, 2012:18), PTK adalah gabungan pengertian dari kata "penelitian, tindakan dan kelas". Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama. Sedangkan menurut Bahri (2012:8) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih berkualitas sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia selama 1x kegiatan prasiklus dan 2x kegiatan siklus. Dalam setiap siklus, kegiatan pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan, implementasi, dan refleksi. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan berdasarkan hasil analisis pada proses observasi, baik saat masa prasiklus maupun siklus 1 hingga 2. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil tes

keterampilan literasi membaca siswa pada setiap pertemuan pembelajaran.

Kriteria ketuntasan pada kegiatan penelitian ini yaitu jika siswa mendapatkan nilai keterampilan literasi membaca minimal 75 dengan presentase ketuntasan sebanyak 75% dari 27 siswa pada setiap pertemuan siklusnya. Jika capaian nilai keterampilan literasi membaca yang didapatkan kurang dari 75 dengan presentase dibawah 75%, maka termasuk kedalam kategori belum tuntas. Begitu pula sebaliknya, apabila capaian nilai keterampilan literasi membaca yang didapatkan lebih dari 75 dengan presentase dibawah 75%, maka termasuk kedalam kategori tuntas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Persiapan

Prasiklus Pada tahap awal prasiklus penelitian tindakan kelas, peneliti belum menerapkan strategi apapun dalam pembelajaran. Pada pertemuan pembelajaran ini peneliti hanya mencari informasi mengenai capaian keterampilan literasi membaca yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02. Berikut beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap prasiklus :

- a) Mempersiapkan lembar test diagnostik awal mengenai gaya belajar siswa
- b) Mempersiapkan LKPD/ lembar test keterampilan literasi siswa yang terdiri dari aspek menemukan informasi tersurat dalam teks, menemukan informasi tersirat dalam teks, menafsirkan makna kata, dan menggali penguasaan kosa kata siswa.
- c) Mempersiapkan instrumen penilaian keterampilan literasi membaca
- d) Mempersiapkan audio cerita asal-usul kota Surabaya
- e) Mempersiapkan laptop
- f) Mempersiapkan LCD proyektor
- g) Mempersiapkan speaker & mic penguat suara

Siklus 1

Berdasarkan data refleksi yang didapatkan pada tahap prasiklus, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02. Berikut beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus 1 :

- a) Mempersiapkan LKPD/ lembar test keterampilan literasi siswa yang terdiri dari aspek menemukan informasi tersurat dalam teks, menemukan informasi tersirat dalam teks, menafsirkan makna kata, dan menggali penguasaan kosa kata siswa.
 - b) Mempersiapkan instrumen penilaian keterampilan literasi membaca
 - c) Mempersiapkan PPT materi mengidentifikasi informasi suatu teks
 - d) Mempersiapkan video lagu nasional & daerah
 - e) Mempersiapkan laptop
 - f) Mempersiapkan LCD proyektor
 - g) Mempersiapkan speaker & mic penguat suara

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus 1 bahwa penelitian tindakan

kelas yang dilakukan masih belum menemukan perubahan signifikan. Oleh sebab itu praktik mengajar penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *Problem Based Learning (PBL)*. Berikut beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus 2 :

- a) Mempersiapkan LKPD/ lembar test keterampilan literasi siswa yang terdiri dari aspek menemukan informasi tersurat dalam teks, menemukan informasi tersirat dalam teks, menafsirkan makna kata, dan menggali penguasaan kosa kata siswa.
- b) Mempersiapkan instrumen penilaian keterampilan literasi membaca
- c) Mempersiapkan PPT materi konjungsi antar kalimat
- d) Mempersiapkan video lagu nasional & daerah
- e) Mempersiapkan laptop
- f) Mempersiapkan LCD proyektor
- g) Mempersiapkan speaker & mic penguat suara
- h) Mempersiapkan kertas manila
- i) Mempersiapkan *sticky note*
- j) Mempersiapkan papan tulis tempel
- k) Mempersiapkan badan anak
- l) Mempersiapkan kertas hvs

2) Mempersiapkan alat tulis lainnya Implementasi

Prasiklus

Pada tahap awal prasiklus penelitian tindakan kelas, peneliti belum menerapkan strategi apapun dalam pembelajaran. Pada pertemuan pembelajaran ini peneliti hanya mencari informasi mengenai capaian keterampilan literasi membaca yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02. Berikut tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru pada kegiatan prasiklus :

- a) Kegiatan prasiklus berlangsung selama 2JP dimana 1JP senilai dengan 35 menit
- b) Peneliti memberikan penjelasan mengenai topik materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c) Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti melakukan tes diagnostik terlebih dahulu untuk mengetahui gaya belajar siswa
- d) Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti mengajak siswa untuk mendengarkan audio dan menuliskan kembali cerita yang ditangkap
- e) Siswa juga diminta untuk mengamati urutan gambar yang disajikan dan mencoba mendeskripsikan gambar dalam sebuah kalimat
- f) Kemudian peneliti memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat cerita narasi tentang berbagai peristiwa yang terjadi selama Ramadhan secara kreatif dan mandiri

Siklus 1

Berdasarkan data refleksi yang didapatkan pada tahap prasiklus, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02. Berikut beberapa implementasi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru pada tahap siklus 1 :

- a) Kegiatan prasiklus berlangsung selama 2JP dimana 1JP senilai dengan 35 menit
- b) Pembelajaran mulai diselipkan model pembelajaran PBL
- c) Pada sintak orientasi masalah, peneliti meminta siswa untuk membaca sebuah teks dan mencari kosa kata asing dalam teks tersebut
- d) Selanjutnya pada sintak pengorganisasian pembelajaran, peneliti membagi siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen berdasarkan data hasil tes diagnostik yang didapatkan sebelumnya
- e) Berdasarkan teks yang dibaca, peneliti memberikan pertanyaan quis kepada siswa terkait materi 5W + 1H (ADIKSIMBA)
- f) Diakhir sesi quis, peneliti memberikan penjelasan mengenai materi 5W + 1H (ADIKSIMBA)

- g) Peneliti juga memperkenalkan KBBI online kepada siswa dan meminta mereka mempraktikkan cara penggunaan KBBI online
- h) Selanjutnya pada sintak penyelidikan kelompok, peneliti memberikan penugasan LKPD untuk menemukan informasi tersurat dan tersirat pada sebuah teks
- i) Pada sintak penyajian hasil, siswa mempresentasikan hasil penugasan yang telah dikerjakan
- j) Peneliti memberikan validasi dan apresiasi kepada siswa pada sintak analisis dan evaluasi masalah

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus 1 bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan masih belum menemukan perubahan signifikan. Oleh sebab itu praktik mengajar penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *Problem Based Learning (PBL)*. Berikut beberapa implementasi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru pada tahap siklus 2 : Kegiatan prasiklus berlangsung selama 2JP dimana 1JP senilai dengan 35 menit

- a) Pembelajaran mulai diselipkan model pembelajaran PBL
- b) Sintak orientasi masalah diawali dengan membaca suatu teks dan siswa diminta untuk menggaris bawahi kalimat- kalimat pehubung yang mereka temukan
- c) Berdasarkan kegiatan sebelumnya, peneliti menjelaskan mengenai materi konjungsi dan jenisnya melalui PPT
- d) Sintak pengorganisasian pembelajaran, peneliti mengarahkan siswa untuk mengambil sticky note dengan warna yang tersedia
- e) Siswa diminta membuat kalimat menggunakan konjungsi sesuai warna sticky note, merah = untuk menjelaskan kejadian yang akan terjadi berikutnya, pink = untuk menjelaskan keadaan yang bertentangan, kuning = untuk menjelaskan keadaan yang merupakan akibat dari kalimat sebelumnya, hijau = untuk menguatkan keadaan sebelumnya
- f) Setiap siswa dapat menempelkan sticky note tersebut sesuai rumah warnanya pada papan tempel dan divalidasi oleh peneliti secara langsung
- k) Selanjutnya pada sintak penyelidikan kelompok, peneliti membagi siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen berdasarkan data hasil tes diagnostik yang didapatkan sebelumnya
- l) Setiap kelompok diberikan lembar berisi gambar untuk di urutkan menjadi sebuah cerita dan ditempelkan pada kertas manila
- m) Siswa dilatih untuk membuat suatu kalimat cerita yang mengandung unsur konjungsi dengan bermodalkan sebuah gambar
- n) Pada sintak penyajian hasil, siswa mempresentasikan hasil penugasan yang telah dikerjakan
- o) Peneliti memberikan validasi dan apresiasi kepada siswa pada sintak analisis dan evaluasi masalah

3) Refleksi

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada tahap prasiklus mata pelajaran Bahasa Indonesia, didapatkan informasi bahwa terdapat 12 dari 27 siswa di kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02 yang memperoleh nilai keterampilan literasi membaca dibawah 75. Bahkan rata- rata nilai keterampilan literasi membaca yang mereka dapatkan hanya sebesar 70,38 dengan presentase ketuntasan 56% dari 27 siswa.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada tahap siklus 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia, didapatkan informasi bahwa terdapat 9 dari 27 siswa di kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02 yang memperoleh nilai keterampilan literasi membaca dibawah 75.

Rata-rata nilai keterampilan literasi membaca yang mereka dapatkan sebesar 75,46 dengan presentase ketuntasan 67% dari 27 siswa.

Berdasarkan penelitian tindak kelas pada tahap siklus 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia, didapatkan informasi bahwa siswa kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02 mengalami peningkatan keterampilan literasi membaca dari 9 menjadi 6 siswa saja yang dikatakan tidak tuntas dengan faktor tertentu. Rata-rata nilai keterampilan literasi membaca siswa mengalami peningkatan dari 75,46 menjadi 80,55. Presentase ketuntasan keterampilan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri Sendangmulyo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mengalami peningkatan dari 67% menjadi 78%.

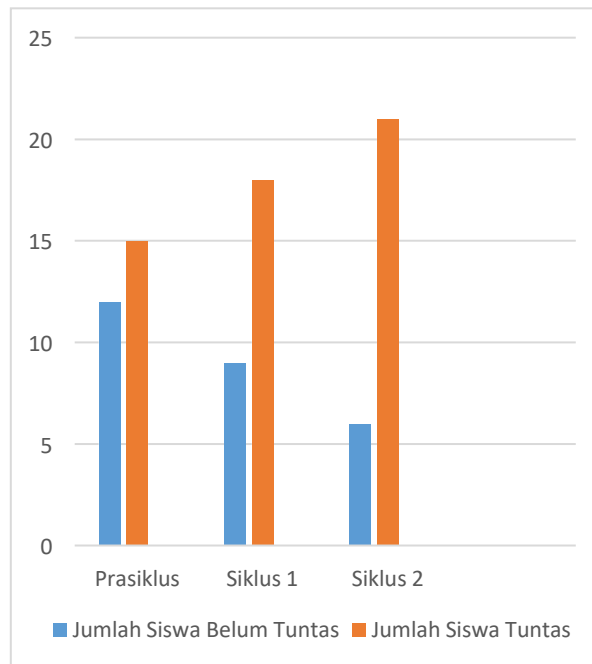
B. Pembahasan

Siswa kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02 mengalami permasalahan pada tingkat keterampilan literasi yang rendah. Pada masa prasiklus didapatkan informasi bahwa terdapat 12 dari 27 siswa yang memperoleh nilai keterampilan literasi membaca dibawah

75. Bahkan rata-rata nilai keterampilan literasi membaca yang mereka dapatkan hanya sebesar 70,38 dengan presentase ketuntasan 56%. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berperan sebagai guru dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa. Berikut data hasil penelitian yang berhasil didapatkan :

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02

Aspek	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata nilai	70,38	75,46	80,55
Presentase ketuntasan	56%	67%	78%



Gambar 1. Ketuntasan Keterampilan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berhasil memperbaiki keterampilan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02 pada siklus 2. Strategi tersebut dapat dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai keterampilan literasi membaca minimal 75 dengan presentase ketuntasan sebanyak 75% dari

27 siswa. Dari data pada diatas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa meskipun secara bertahap. Perlahan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan dalam keterampilan literasi membaca mengalami peningkatan dari yang pada awalnya hanya terdapat 15 siswa, kemudian bertambah menjadi 18 hingga pada siklus 2 menjadi 21 dari 27 siswa di kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02. Rata-rata nilai keterampilan literasi membaca siswa juga mengalami peningkatan dari nilai 70,38 menjadi 75,46 hingga pada siklus 2 dapat tercapai nilai 80,55. Presentase ketuntasan siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca mengalami peningkatan hingga 78%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas beserta pembahasannya, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat memberikan peningkatan yang signifikan pada keterampilan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02 terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Guru dituntut untuk mampu menyajikan pembelajaran yang menarik menggunakan model pembelajaran sesuai kebutuhan siswa
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mengarahkan kepada para guru terutama guru kelas untuk memakai model pembelajaran yang beragam. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyusun pembelajaran yang matang agar pembelajaran berjalan sesuai harapan

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya artikel Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar
2. Pihak institusi PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang yang telah banyak membantumempersudahkan penulis
3. Bapak dan Ibu Dosen PGSD PPG Prajabatan yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang
4. Pihak SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
5. Orangtuaku tercinta Bapak Priyono dan Ibu Suyatmi yang selalumemberikan doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kedua adikku Hana Atsilah Ningrum dan Dhiya Fitriyani yang selalu menjadi mood booster
7. Kakakku, mba Putri Oktarini yang selalu ada dalam perjalanan PPG-ku
8. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung untuk menyusuntugas akhir ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D.B, dkk. “Model- Model Pembelajaran”. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021.
- Bahri, Aliem. 2012, “Penelitian Tindakan Kelas”. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Erwin, Widiyanti. “Hambatan Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri 1 Karangintung.” Jurnal FKIP, UMP, https://repository.ump.ac.id/9739/3/Erwin%20Widiyanti_BAB%20II.pdf. Accessed Juli 2024
- Farisi, A. Hamid, A. & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika, 2(3), 283-287.
- Hariato, Erwin. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Membaca”. Jurnal Didaktika, vol.9., no.1, Februari 2020.
- Hasanah, N. (2020). *Implementasi Pendidikan Berbasis Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Tk. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Mranggen, Demak Tahun 2020*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Dalam Kehidupan* (Bandung: Angkasa, 1989), h.32. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/1851/gerakan-literasi-bangsa-untuk-membentuk-budaya-literasi> (6 Juli 2024, 23.15).
- Meilasari, S. (2020). “Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Pembelajaran Di Sekolah”. Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains. Vol.3, No.2, Desember 2020.
- M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Prenada Media, 2009), h.27.

- Oktariani, & Evri Ekadiansyah. "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir". *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, vol.1, no.1, 2020, p.3, <https://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/view/11/pdf>. Accessed Juli 2024.
- Pamungkas, R. (2015). "Peningkatan Literasi Membaca Melalui Penerapan *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X MIA 1 SMAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015". In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)* (pp. 406-412).
- Purwati, S. (2017). "Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 663–670.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), hal. 132
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Belajar Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Suyadi, 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta : Andi.
- Syamsidah, & Hamidah. 2018. "Buku Model Pembelajaran *Problem Based Learning*". Yogyakarta: Budi Utama.
- Tantri, A.A.S. (2016). "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman". *Acarya Pustaka*, vol.2, no.1, Juni 2016.
- Tarigan, H.G. (2015). "Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa". Bandung: Angkasa
- Tyas, R. (2017). "Kesulitan Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Tecnoscienza: Universitas Kahuripan Kediri*, vol.2, no.1, Desember 2017.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*